

HUBUNGAN PENATALAKSANAAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN KOMPLIKASI PERSALINAN

Kariati Br Ginting^{1*}, Nur Azizah², Rosmani Sinaga³
Imarina Tarigan⁴

¹STIKes Mitra Husada Medan

*Email korespondensi: kariatiginting@gmail.com

²STIKes Mitra Husada Medan

email:azizahlubis243@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal care examinations are a way to detect early the occurrence of high risks for pregnancy and childbirth, and can reduce maternal mortality rates and monitor the condition of the fetus with the aim of detecting abnormalities that may exist or will arise during the pregnancy so that they are quickly recognized and can be treated immediately, before it has a negative impact on the pregnancy. If a pregnant woman does not have a pregnancy check-up, it will not be known whether her pregnancy is going well or whether she is experiencing high-risk conditions and obstetric complications that can endanger the lives of the mother and fetus. Research Objective: To see the relationship between antenatal care management and delivery compliance at the Laubaleng Community Health Center. The type of research used in this study is correlational with a cross sectional approach. The results of statistical tests show that there are quite a large number of mothers who experienced birth complications with 24 respondents (49%) while there were 25 respondents (51%) who did not experience birth complications. The p value is 0.000, which means there is a relationship between antenatal care (ANC) management and birth complications. This research can be used as input and a source of information for the Lau Baleng Community Health Center and can provide health education in determining the right strategy to provide information on the benefits of regular antenatal care to prevent complications during childbirth.

Keywords: Antenatal Care; Complications; Labor

ABSTRAK

Pemeriksaan antenatal care merupakan cara untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin dengan tujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut sehingga dengan cepat diketahui dan dapat segera diatasi sebelum menimbulkan pengaruh buruk pada kehamilan tersebut. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin. Tujuan Penelitian : Untuk melihat hubungan penatalaksanaan antenatal care dengan kompliasi persalinan di puskesmas laubaleng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional Hasil uji statistik dapat diketahui bahwa Ibu yang mengalami komplikasi persalinan termasuk cukup besar dengan jumlah 24 responden (49%) sedangkan ibu yang tidak mengalami komplikasi persalinan berjumlah 25 responden (51%). Hasil p value sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan penatalaksanaan antenatal care (ANC) dengan komplikasi persalinan. Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumber informasi bagi Puskesmas Lau baleng serta dapat memberikan pendidikan kesehatan dalam menentukan strategi yang tepat untuk memberikan informasi manfaat antenatal care secara teratur mencegah komplikasi pada saat persalinan.

Kata Kunci: Antenatal Care; Komplikasi; Persalinan

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pemeriksaan antenatal care merupakan cara untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin dengan tujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut sehingga dengan cepat diketahui dan dapat segera diatasi sebelum menimbulkan pengaruh buruk pada kehamilan tersebut. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya (Ramli, 2017).

Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat melalui angka kematian dan angka kesakitan pada ibu dan anak. Peningkatan angka kematian pada ibu di Indonesia yaitu dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kunjungan antenatal care dilakukan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Jika wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh terhadap kehamilan.

Kunjungan ANC yaitu kontak antara ibu hamil dengan pemberi perawatan atau asuhan untuk mengkaji kesehatan dan kesejahteraan bayi serta kesempatan untuk memperoleh dan memberi informasi bagi ibu dan petugas kesehatan. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan

kehamilan (ANC), maka tidak akan bisa diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang berbahaya terhadap kehidupan ibu maupun janinnya dan juga dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Ramli, 2017).

Sebaiknya petugas kesehatan selalu mengingatkan dan menyarankan kepada ibu hamil untuk rutin memeriksakan kehamilannya melalui kunjungan ANC, yaitu kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil agar mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal karena dengan melalui pelayanan inilah akan dapat dicegah kemungkinan adanya komplikasi obstetri dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai (Pattipeilohy, 2018).

Ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya ke bidan atau dokter, dengan ketentuan sampai usia kehamilan 28 minggu (empat minggu sekali), 28-36 minggu (dua minggu sekali), dan diatas 36 minggu (satu minggu sekali). Apabila ditemukan kelainan atau faktor yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, pemeriksaan harus lebih sering dan intensif. Ibu yang melakukan pemeriksaan tidak sesuai anjuran bidan maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilihat dari jumlah Kunjungan 1 (K1) dan Kunjungan 4 (K4). Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap trimester. Indikator ini memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu

hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI dalam Saragih, 2019).

ANC sangat penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Manfaat lain yang dapat diperoleh ibu hamil yaitu untuk menjaga kehamilannya agar tetap sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta memantau resiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan secara optimal, dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas ibu dan janinnya (Widiastini, 2018).

Sebagian ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya melakukan pemanfaatan pelayanan ANC sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sehingga tenaga kesehatan kesulitan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk dalam mendeteksi secara dini faktor resiko kehamilan yang penting untuk secepatnya ditangani. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) secara teratur (Ramli, 2017).

Frekuensi kunjungan pelayanan antenatal care dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar setidaknya empat kali (K4) dengan distribusi satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Ramli, 2017).

Keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari jumlah kunjungannya mulai dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan

keempat (K4) dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 ideal secara nasional 81,6% dan cakupan K4 secara nasional 70,4%. Berdasarkan data ini, ditemukan adanya selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan pemeriksaan kehamilan (ANC) sesuai standar minimal (K4). Rendahnya K1 memperlihatkan bahwa jangkauan pelayanan ANC serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu ditingkatkan dan rendahnya K4 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangkau dan menangani resiko tinggi obstetrik (Dhita, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan secara bersamaan yang bertujuan untuk melihat hubungan penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan komplikasi persalinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hasil Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dan Komplikasi di Puskesmas Lau Baleng Tahun 2023.

Tabel 1. Distribusi Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023

Penatalaksanaan	F	(%)
Ada	20	40,8
Tidak ada	29	59,2
Komplikasi	F	(%)
Ada	24	49
Tidak Ada	25	51
Total	49	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa penatalaksanaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023 sebagian besar tidak melakukan penatalaksanaan dengan jumlah 29 responden (59,2%) dan yang melakukan penatalaksanaan sebanyak 20 responden (40,8%). Sedangkan yang

mengalami komplikasi menunjukkan bahwa dari 49 responden diketahui jumlah responden yang mengalami komplikasi persalinan berjumlah 24 responden (49%) sedangkan yang tidak mengalami komplikasi persalinan sebanyak 25 responden (51%).

Analisis Bivariat

Hasil Bivariat

Analisis pengaruh penatalaksanaan antenatal care (ANC) dengan komplikasi

persalinan di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023

Tabel 2. Analisis Pengaruh Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan Komplikasi Persalinan di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023

Penatalaksanaan ANC	Komplikasi Persalinan						Nilai P 0,000
	Ada		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Ada	0	0	20	100,0	20	100,0	
Tidak	24	82,8	5	17,2	29	100,0	
Jumlah	24	49	25	51	49	100,0	

Tabel 2. Dari data dapat dilihat Hasil analisis pengaruh penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan komplikasi persalinan di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023 menggunakan uji Chi Square diketahui nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000. Nilai p

yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan komplikasi persalinan di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan Komplikasi Persalinan di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023

Dari data dapat dilihat Hasil analisis pengaruh penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan komplikasi persalinan di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023 menggunakan uji Chi Square diketahui nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000. Nilai p yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan komplikasi persalinan di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023.

ANC sangat penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Manfaat lain yang dapat diperoleh ibu hamil yaitu untuk menjaga kehamilannya agar tetap sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta memantau resiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan secara optimal, dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas ibu dan janinnya (Widiastini, 2018).

Frekuensi kunjungan pelayanan antenatal care dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar setidaknya empat kali (K4) dengan distribusi satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Ramli, 2017).

Ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya ke bidan atau dokter, dengan ketentuan sampai usia kehamilan 28 minggu (4 minggu sekali), 28-36 minggu (2 minggu sekali), dan diatas 36 minggu (1 minggu sekali). Apabila ditemukan adanya kelainan/faktor yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, pemeriksaan harus lebih sering dan intensif. Ibu yang melakukan pemeriksaan tidak sesuai anjuran bidan maka resiko tidak

dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa masih rendahnya pelaksanaan antenatal care (ANC). Dari 49 responden didapatkan bahwa mayoritas tidak melakukan penatalaksanaan ANC terutama pada kunjungan kehamilan yaitu sebanyak 29 responden (59,2%), sedangkan ibu yang melakukan kunjungan ANC hanya berjumlah 20 responden (40,8%) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diteliti sebagian besar tidak melakukan kunjungan ANC dengan teratur. Mereka melakukan kunjungan ANC hanya ketika terjadi komplikasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustian, dkk (2019) menyimpulkan bahwa sebagian besar responden patuh melakukan ANC dan tidak mengalami komplikasi kehamilan. Ada hubungan kepatuhan Antenatal Care (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Kepala Puskesmas Lau Baleng yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian. Pemeriksaan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan data bagi puskesmas serta dapat memberikan arahan kesejahteraan untuk menentukan teknik yang tepat dalam mengurangi komplikasi menghadapi persalinan

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, Lanny (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD dr. Pirngadi Kota Medan Periode Januari 2011 – Juni 2015. Dosen Akademi Kebidanan Imam Bonjol Padan Panjang. Jurnal.

Kariati Br Ginting, Nur Azizah, Rosmani Sinaga, Imarina Tarigan, *Hubungan Penatalaksanaan Antenatal Care (Anc) Dengan Komplikasi Persalinan*

- Dhita, Rodiani (2017). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi.
- Doloksaribu, Selvi Mariani (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.Keb Bromo Ujung Tahun 2018. Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. Skripsi.
- Dwi Mahendra, Agustian; Yenny Hidajaturrokhmah Nur; dan Anggraeni, Suci (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan. Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia. Jurnal.
- Elva Sari, Siska (2019). Determinan Kejadian Komplikasi Persalinan di Indonesia (Analisis Data Sekunder IFLS Tahun 2014). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Skripsi.
- Erlina Arisandi, Mutia; Anita; dan Abidin, Zaenal (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung. Jurnal.
- Lestari, Dwi (2015). Hubungan antara Usia Ibu dengan Kejadian Penyulit Persalinan di RSUD Banyumas. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi.
- Pattipeilohy, Maria Yosefa (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Skripsi.
- Ramli, Nurlaili (2017). Pengaruh Pendampingan oleh Masyarakat terhadap Penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Besar. Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jurnal.
- Saragih, Wanty Devriani (2019). Asuhan Kebidanan Ny. I Masa Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana di Praktek Mandiri Bidan R.H di Kabupaten Simalungu. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Program Studi D.III Kebidanan Pematangsiantar. Skripsi.
- Widiastini, Aprina Adha (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) terhadap Perilaku Kunjungan ANC di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi.